

## **Efektifitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi**

Mayta Sari Dwiangimawati<sup>1\*</sup>

<sup>1)</sup>Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

<sup>a</sup>maytasarid@gmail.com\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel:</b> Tanggal diterima: 01 Maret 2022 Tanggal revisi: 07 Juni 2022 Diterima: 14 Juni 2022 Diterbitkan: 26 Agustus 2022</p>	<p><b>Latar Belakang:</b> Tingginya kasus penyakit hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Penderita hipertensi yang tidak mendapat pengobatan yang memadai, akan berdampak terjadinya penyakit kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung koroner, penyakit otak (stroke) dan kematian. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi dapat dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan dengan metode audiovisual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap perubahan pengetahuan tentang diet rendah garam penderita hipertensi.</p> <p><b>Metode:</b> Rancangan penelitian ini adalah Pra-eksperimental dengan desain <i>one group pretest-posttest</i>. Populasi sebanyak 60 orang anggota prolanis yang aktif pada kegiatan prolanis wilayah Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. Dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> didapatkan 30 orang responden yang bersedia menjadi sampel. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan, dengan memberikan perlakuan audivosual diet rendah garam dilanjutkan pengisian kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>.</p> <p><b>Hasil:</b> Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa terdapat efektifitas audiovisual diet rendah garam sebagai edukasi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang diet rendah garam penderita hipertensi (<math>p\text{-value}=0,00&lt;\alpha=0,05</math>).</p> <p><b>Simpulan:</b> Pemberian audiovisual efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang diet rendah garam. Tenaga kesehatan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan menggunakan media audiovisual agar masyarakat memiliki kesadaran untuk selalu memeriksakan kesehatan dan menjaga asupan makanan yang mengandung garam serta meningkatkan pengetahuan dalam melakukan diet rendah garam sebagai upaya mengontrol tekanan darahnya.</p>
<p><b>Kata Kunci :</b> Edukasi Kesehatan Audiovisual Hipertensi</p>	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah kesehatan masyarakat saat ini diantaranya adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang merupakan penyebab kematian tertinggi secara global. PTM juga merupakan komorbid bagi penularan penyakit infeksius seperti Covid-19. Peringkat tertinggi PTM yang menjangkiti masyarakat adalah penyakit kardiovaskuler, dimana salah satunya adalah penyakit Hipertensi. Data dari World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit kardiovaskular secara global menyumbang sekitar 17 juta kematian per tahun, hampir sepertiga dari total kematian, dari jumlah tersebut, komplikasi dari hipertensi mencapai jumlah 9.4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Hipertensi bertanggung jawab untuk setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke (World Health Organization, 2020). Berdasarkan

data dari (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013), hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi dan mengalami kenaikan dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018.

Kejadian hipertensi di Indonesia yang tinggi terbukti masih belum mendapat penanganan secara maksimal. Banyak penderita hipertensi dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dan tidak mendapat pengobatan yang memadai, hal inilah yang dapat berdampak pada terjadinya penyakit lain seperti kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung koroner bahkan menyebabkan penyakit pada otak (stroke) (Infodatin Hipertensi. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Jumlah kasus baru penyakit hipertensi yang selalu mengalami peningkatan secara signifikan salah satunya terdapat di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil survey Keluarga Sehat (KS) dan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) diketahui bahwa hipertensi merupakan indikator tertinggi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menunjukkan jumlah kasus baru penderita hipertensi pada tahun 2017 adalah 2.410 kasus. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak tiga kali lipat kasus hipertensi yaitu sebesar 7.360 kasus baru, dan peningkatan pada tahun 2019 yaitu 58% dengan jumlah 11.629 kasus baru.

Asupan natrium yang berlebih dalam tubuh juga sering dikaitkan dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian (Anggara, F. H. D & Prayitno, 2013) menunjukkan bahwa kejadian hipertensi banyak diderita oleh responden yang asupan natriumnya sering (61,3%) dibandingkan dengan responden yang asupan natriumnya tidak sering (9,1%). Semakin tinggi konsumsi natrium seseorang maka akan semakin tinggi pula tekanan darahnya. Tingginya konsumsi natrium ini dapat dipengaruhi oleh pemakaian garam dapur dan bumbu penyedap dalam makanan sehari-hari (Libri, Oklivia., Abdurrachim, Rijanti & Mariana, 2015).

Dibandingkan dengan *leaflet*, media Audiovisual memiliki pengaruh lebih terhadap pengetahuan dan sikap seseorang. Kurniawati (2014:4-6) menjelaskan bahwa media Audiovisual memiliki nilai lebih dibandingkan dengan *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara mengatasi keluhan pada masa kehamilan. Dalam memperoleh informasi media *leaflet* hanya melibatkan indra penglihatan, sedangkan Audiovisual melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Sehingga *leaflet* kurang dapat dipahami secara optimal oleh ibu hamil. Oleh karena itu Audiovisual lebih efektif digunakan sebagai alat atau media promosi kesehatan.

Penggunaan audiovisual sebagai alat atau media promosi kesehatan lebih memungkinkan dan tepat diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 seperti masa sekarang ini. Sebagian besar masyarakat dan penderita hipertensi enggan melakukan kunjungan berobat ke puskesmas, sehingga mengakibatkan kecenderungan angka penderita hipertensi masyarakat menjadi bertambah. Dalam kondisi pandemi saat ini pelaksanaan penyuluhan dengan metode tatap muka dikurangi sehingga perlu dilakukan edukasi melalui audiovisual yang lebih efektif dan efisien mudah diterima dan bisa diberikan melalui gadget dan media sosial. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada efektivitas edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap perubahan pengetahuan tentang diet rendah garam pada penderita hipertensi.

## MASALAH

Angka kejadian hipertensi masih dapat dikontrol melalui intervensi yang terbukti hemat biaya, seperti meminimalisasi konsumsi garam melalui kampanye media massa, atau dengan mengatur asupan garam pada makanan olahan, mengganti asupan translemak dengan lemak tak jenuh rantai ganda dan program kesadaran masyarakat tentang diet dan aktifitas fisik (WHO, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan memberikan promosi kesehatan. Disamping karena faktor metode, faktor materi atau pesannya, promosi kesehatan membutuhkan media sebagai

alat untuk menyampaikan dan menyalurkan informasi atau pesan tentang kesehatan. Selain *leaflet*, Audiovisual juga merupakan alat yang dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan. Penelitian (Apriastuti, Dwi Anita & Pratiwi, 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan setelah penayangan Audiovisual dapat mempengaruhi sikap ibu hamil trimester III tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan Pra-eksperimental dengan *one group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pre-test terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi berupa penayangan video, kemudian dilakukan kembali post-test (Notoatmojo, 2012). Populasi sebanyak 60 orang anggota prolans yang aktif pada kegiatan prolans wilayah Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang bersedia menjadi sampel, yang didapatkan dengan teknik *Accidental Sampling*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%	Karakteristik Responden	N	%
<b>Usia</b>			<b>Pekerjaan</b>		
30-40 tahun	5	16,7	Ibu Rumah Tangga	14	46,6
40-50 tahun	17	56,7	Buruh/Tani	6	20,0
50-60 tahun	6	20,0	PNS/ TNI/POLRI	5	16,7
60-70 tahun	2	6,6	Karyawan swasta/Wiraswasta	5	16,7
<b>Jenis Kelamin</b>			<b>Pendidikan</b>		
Laki-laki	3	10,0	SMP	7	23,4
Perempuan	27	90,0	SMA	13	43,3
			Perguruan Tinggi	10	33,3

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai pengetahuan penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa audiovisual adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan tentang diet rendah garam sebelum dan sesudah diberikan audiovisual

Pengetahuan tentang diet rendah garam	n	Mean	Median	Modus	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Sebelum	30	7,97	8	9	3	10
Sesudah	30	9,47	10	10	7	10
Negative ranks	0			Z		-4,443
Positive ranks	25			Signifikansi		0,000
Ties	5					

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tentang diet rendah garam sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa audiovisual pada penderita hipertensi. Sebelum diberikan audiovisual, rata-rata pengetahuan responden sebesar 7,97, sedangkan sesudah diberikan audiovisual, rata-rata pengetahuan responden meningkat sebesar 1,5 menjadi 9,47. Terdapat efektivitas edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap perubahan pengetahuan tentang diet rendah garam pada penderita hipertensi ( $p\text{-value}=0,00 < \alpha=0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Sebelum diberikan edukasi kesehatan berupa audiovisual, responden hampir seluruhnya mengerti definisi diet rendah garam yaitu membatasi makanan mengandung garam berlebih yang dikonsumsi oleh tubuh. Dan seluruh responden mengerti bahwa bahwa garam dapur dan bumbu penyedap merupakan penyebab paling tinggi konsumsi kandungan garam. Dan mereka juga telah mengerti bahwa sebaiknya penderita hipertensi banyak mengkonsumsi sayuran segar maupun buah-buahan segar. Sebagian besar dapat menjawab dengan benar inilah maka pengetahuan responden prolansis tentang diet rendah garam di UPTD Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri dapat dikategorikan dalam tingkat pengetahuan baik. Responden prolansis di UPTD Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri sebagian besar telah benar dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Dimungkinkan adanya kemudahan akses informasi dari segala media yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden, juga secara khusus adanya program prolansis relatif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup para peserta. Sebelum masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri telah berjalan berbagai kegiatan-kegiatan terhadap peserta prolansis. Diantaranya pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat terhadap peserta, program senam bersama, juga pickik dan gerak jalan, yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membuat peserta lebih rileks dan senang. Dan tidak kalah pentingnya program diberikannya penyuluhan kesehatan kepada peserta prolansis yang dapat memberikan informasi pengetahuan tentang kesehatan. Termasuk dalam hal ini penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan responden hipertensi maupun diet rendah garam. Sehingga sedikit banyak program prolansis tersebut menjadi pendukung sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang diet rendah garam.

Namun demikian masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang, dengan nilai terendah yaitu sebesar 3. Terdapat responden yang belum mengerti takaran gram yang dikonversi kepada sendok teh maupun sendok makan sebagai ukuran. Selain itu mereka masih menganggap bahwa diet rendah garam pada olahan makanan dapat disesuaikan perasaan kemauan penderita hipertensi. Dan sebagian lagi belum mengetahui dengan mengurangi konsumsi garam berlebih tujuannya dapat menurunkan tekanan darah hipertensi. Dari perihal ini dimungkinkan responden menjadikan tingkat pengetahuannya cukup, dan pada responden yang lain dengan kesalahan lebih banyak menjadikan pengetahuannya pada tingkat kurang. Berbagi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden prolansis di UPTD Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri. Faktor pengalaman, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan yang berhubungan dengan penghasilan dan sosial budaya, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini usia responden paling banyak yaitu 40% pada 40-50 tahun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan semakin tinggi selaras dengan bertambahnya usia. Akan tetapi semakin manusia lansia maka kecerdasan kognitif nya juga berkurang. sehingga responden dengan usia 70 tahun paling sedikit dengan pengetahuan baik. Pada faktor tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan menjadi baik pengetahuan. Begitupun dalam penelitian ini bahwa responden dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi adalah sudah cukup untuk membutuhkan sebagai faktor pendukung paling banyak dengan pengetahuan baik. Dan faktor pekerjaan yang berhubungan dengan penghasilan dan sosial budaya, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang bekerja lebih banyak informasi sehingga lebih banyak pengetahuan. Seseorang yang bekerja dengan penghasilan lebih tinggi mempunyai kesempatan mendapatkan fasilitas lebih untuk memperoleh informasi sehingga tingkat pengetahuan lebih baik. Namun demikian tidak dengan hasil penelitian ini bahwa IRT (ibu rumah tangga) adalah ibu yang tiak bekerja

paling banyak yaitu (36,7%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan responden dengan pekerjaan butuh/tani, PNS, karyawan dan wiraswasta, dapat memiliki pengetahuan baik dalam jumlah jauh dibawahnya. Hal ini dikarenakan materi pengetahuan tentang diet rendah garam merupakan materi pengetahuan yang sederhana yang dapat diterima dan dipahami semua orang termasuk IRT. Ditambah lagi dengan telah diberikan penyuluhan kesehatan oleh puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri pada masa sebelumnya, sehingga menjadikan pengetahuan tentang diet rendah garam IRT tersebut adalah baik.

Pengetahuan tentang diet rendah garam adalah pengetahuan bagaimana membatasi asupan garam natrium dalam asupan makanan sehari-hari yang melebihi ke dalam kebutuhan tubuh. Asupan natrium terutama natrium klorida jika dikonsumsi secara berlebih dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan pada tubuh sehingga menyebabkan terjadinya edema atau asites dan/atau hipertensi. Dengan diet rendah garam dapat membantu menghilangkan retensi (penahanan terus menerus) terhadap garam/air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah. (Almatsier, 2005).

Setelah diberikan audiovisual sebagai edukasi kesehatan pengetahuan responden hampir seluruhnya yaitu 25 orang (83,33%) meningkat. Hampir seluruhnya responden dapat menjawab dengan benar kuesioner pengetahuan tentang diet rendah garam yang diberikan. Responden dapat mengerti dan memahami serta dapat secara aplikasi dapat melaksanakan menggunakan garam *low sodium* sebagai pengganti rasa asin pada olahan makanan. Diberikannya penyuluhan dengan audiovisual kepada responden anggota prolanis di UPTD Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri ini dapat mewakili penyuluhan tatap muka yang sesungguhnya. Audiovisual merupakan gabungan dari berbagai media, seperti teks, grafik, audio, maupun video dan lain sebagainya. Sehingga penyampaian pesan penyuluhan dengan media audiovisual ini mampu mempengaruhi pandangan responden terutama pesan informasi tentang diet rendah garam.

Dalam(Notoatmojo, 2012), mengatakan media audiovisual sebagai alat bantu media promosi kesehatan adalah merupakan media audiovisual (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Disampaikan pula bahwa dalam menyampaikan pesan terdapat kerucut tingkat intensitas setiap alat bantu sebagai penyampai pesan. Bagian yang paling bawah adalah alat peraga dan yang teratas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Masih terdapat sebagian kecil responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 5 orang (16,67%). Hal ini dikarenakan responden tersebut sudah mencapai nilai maksimal sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan audiovisual. Meskipun demikian, Peningkatan skor pengetahuannya sudah cukup signifikan, dari 30% sebelum audiovisual menjadi 70% setelah audiovisual. Peningkatan skor dan tingkat pengetahuan ini menunjukkan keberhasilan dari penyampaian audiovisual diet rendah garam sebagai edukasi atau penyuluhan terhadap pengetahuan tentang diet rendah garam pada responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo., 2013) bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan metode audio visual dan promosi kesehatan metode buku saku terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan MSG. Dengan analisa *Wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai probabilitas  $p < 0,000$ . Menggunakan metode *quasi experimental one-group pretest-posttest design* penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan metode audio visual tentang penggunaan MSG pada ibu rumah tangga di Dusun soko Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul menyebabkan tingkat pengetahuan berbeda (meningkat) dibandingkan sebelum diberikan promosi kesehatan metode audio visual.

Selaras dengan hal itu pada penelitian Rista Sewa (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan *stunting* oleh kader prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang

Kota Manado. Pengetahuan kader prolans di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado menjadi lebih baik setelah diberikan promosi kesehatan. Dengan uji *independent sample T test* didapatkan p-value =0,010 <  $\alpha=0,05$ . Sementara dalam hal itu beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya sasaran edukasi kesehatan adalah pendidikan, dimana pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima informasi. Tingkat sosial ekonomi, Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam mendapatkan informasi baru. Dan adat istiadat, bahwa adat istiadat dapat mendukung edukasi kesehatan.

## KESIMPULAN

Pemberian audiovisual efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang diet rendah garam. Tenaga kesehatan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan menggunakan media audiovisual agar masyarakat memiliki kesadaran untuk selalu memeriksakan kesehatan dan menjaga asupan makanan yang mengandung garam serta meningkatkan pengetahuan dalam melakukan diet rendah garam sebagai upaya mengontrol tekanan darahnya. Edukasi kesehatan dengan media audiovisual juga lebih mudah dibagikan kepada masyarakat karena hampir sebagian besar masyarakat telah memiliki *handphone* yang terhubung dengan internet. Dengan demikian, tidak terdapat kendala jarak, maupun risiko kontak untuk tertular penyakit menular bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi tentang penyakit Hipertensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya bagi Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri.

## REFERENSI

- Almatsier, S. (2005). *Penuntun Diet*. PT GramediaPustaka.
- Anggara, F. H. D & Prayitno, N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1). ([Ip3m.thamrin.ac.id/upload/artikel4.vol5.no1\\_feby.pdf](http://ip3m.thamrin.ac.id/upload/artikel4.vol5.no1_feby.pdf))
- Apriastuti, Dwi Anita & Pratiwi, R. A. (2016). Hubungan Pengetahuan Penayangan Video IMD dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pelaksanaan Imd. *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. In *Laporan Nasional 2013*. <https://doi.org/10.24063/risetkesehatan.kemkes.go.id/1> Desember 2013
- Infodatin Hipertensi. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). *No Title*.
- Libri, Oklivia., Abdurrachim, Rijanti & Mariana, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Konsumsi Natrium terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan*, 6(1).
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- WHO. (2020). *Februari 11*. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sremarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report [Internet]*. WHO; 2020 [Updated 2020 March 15; Cited 2020 March 30].